

Nuri Saptika Ayumi. (2026). The Meaning of Profit for 24-Hour Grocery Store MSME Business Actors in Bangkalan City (Thesis). Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Trunojoyo University, Madura. Under the guidance of Dr. Nurul Herawati, S.E., M.Si.

ABSTRACT

This study aims to understand the meaning of profit for 24-hour grocery store owners in Bangkalan City. The phenomenon of 24-hour grocery stores demonstrates that profit is not solely viewed as a financial aspect, but also related to the life experiences and aspirations of the business owners. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach according to Alfred Schutz. The informants were two purposefully selected 24-hour grocery store owners. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. The research findings reveal that profit is interpreted as the result of operational strategies implemented 24 hours a day, rapid inventory turnover, a means to meet daily needs, a tool to ensure business continuity, and the hope of improving one's standard of living in the future. For these business owners, profit is measured not only by the amount of money earned, but also by the extent to which that profit provides a sense of sufficiency, maintains business stability, and supports family life. The conclusion of this study shows that the meaning of profit for grocery store business owners operating 24 hours in Bangkalan is a combination of economic elements, business continuity, fulfillment of life needs, and future hopes formed through direct experience when running a business.

Keywords: Meaning of Profit, MSMEs, 24-Hour Grocery Stores, Phenomenology, Bangkalan.

Nuri Saptika Ayumi. (2026). Makna Laba Bagi Pelaku Usaha Umkm Toko Kelontong 24 Jam Di Kota Bangkalan (Skripsi). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura. Di bawah bimbingan Dr. Nurul Herawati, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami makna laba bagi pemilik usaha UMKM toko kelontong yang beroperasi selama 24 jam di Kota Bangkalan. Fenomena toko kelontong yang buka sepanjang waktu menunjukkan bahwa laba tidak hanya dilihat sebagai aspek finansial, melainkan juga terkait dengan pengalaman dan aspirasi hidup para pelaku usaha. Dalam penelitian ini diterapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menurut Alfred Schutz. Para informan dalam penelitian ini adalah dua pemilik toko kelontong 24 jam yang dipilih dengan sengaja. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa laba dimaknai sebagai hasil dari strategi operasional yang dijalankan selama 24 jam, rotasi barang yang cepat, sarana untuk memenuhi kebutuhan harian, alat untuk menjamin kelangsungan usaha, serta harapan untuk meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Bagi para pelaku usaha, keuntungan tidak hanya diukur berdasarkan jumlah uang yang diperoleh, tetapi juga pada sejauh mana keuntungan tersebut mampu memberikan rasa cukup, mempertahankan stabilitas usaha, dan mendukung kehidupan keluarga. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa makna dari laba bagi para pelaku usaha toko kelontong yang beroperasi 24 jam di Bangkalan adalah kombinasi antara elemen ekonomi, kelangsungan usaha, pemenuhan kebutuhan hidup, dan harapan masa depan yang terbentuk melalui pengalaman langsung saat menjalankan usaha.

Kata Kunci: Makna Laba, UMKM, Toko Kelontong 24 Jam, Fenomenologi, Bangkalan.